

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab V ini akan membahas temuan-temuan data yang dipaparkan dan dijelaskan sesuai dengan temuan-temuan yang ada. Sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dalam pembahasan ini yang akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di MTsN 4 Blitar.

#### **A. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlaqul karimah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar**

Walaupun tidak ada jaminan setelah orang berpengetahuan tentang akhlak dalam berbagai aspeknya, ia akan berakhlak. Secara implisit perlunya pendidikan akhlak disebutkan oleh Zakiah Daradjat, karena dekadensi moral menurut beliau disebabkan oleh tidak terlaksana pendidikan akhlak sebagaimana mestinya, baik di rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Untuk itu pendidikan akhlak dimulai sejak dini. Sejak dari kecil anak didik berakhlak mulia, kelak dia besar sudah mudah mengamalkannya. Dalam pendidikan akhlak dibutuhkan latihan-latihan (*riyadhah*). Dalam latihan inilah dilakukan dalam bentuk disiplin. Disiplin tentu menerapkan hukuman bagi yang melanggarnya. Pembangunan akhlak dengan disiplin dan dengan kesadaran polanya berbeda. Dalam lembaga

pendidikan yang menggunakan pendekatan disiplin, kebiasaan baik itu lebih cepat bisa diterapkan, tetapi seringkali berhasil pada saat mereka berada dalam lingkungan yang berdisiplin itu. Ada kalanya kebiasaan itu semakin memudar khususnya dalam bidang ibadah. Berbeda dengan pola pendidikan yang tidak menggunakan pendekatan disiplin. Kebiasaan baik biasanya tumbuh dengan kesadaran dengan melihat ada figur sebagai *uswah* (keteladanan).<sup>1</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam belajar mengajar serta usaha yang dilakukan dengan sengaja menggunakan pengetahuan yang dimiliki guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah di MTsN 4 Blitar sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pelajaran

Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi suatu pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, diperlukan sejumlah keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik. Artinya, setiap keputusan dalam melaksanakan aktivitas mengajar bukanlah didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan subjektif atau tugas yang dapat dilakukan sekehendak hati, tetapi

---

<sup>1</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *ONTOLOGI PENDIDIKAN ISLAM Mengupas Hakikat Pendidikan Islam dari Konsep Khalifah, Insan Kamil, Takwa, Akhlak, Ihsan dan Khairu al-ummah*, (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH,2018) hlm.75-178

didasarkan kepada suatu pertimbangan berdasarkan keilmuan tertentu, sehingga apa yang dilakukan guru dalam mengajar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran yang digunakan Guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu:

a. Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Itu semua ditunjukkan dalam proses pembelajaran dimana peserta didik berinteraksi dan berdiskusi antara teman lainnya untuk mendapatkan keputusan bersama dalam memecahkan masalah. Dalam interaksi antar peserta didik guru juga memberi pertanyaan kepada peserta didik agar peserta didik timbul keberanian dalam dirinya. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik, guru melakukan *post tes* dan guru memberikan kuis di akhir pembelajaran guna mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016) hlm. 16

<sup>3</sup> Suyadi, *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 81

## b. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal. Strategi tersebut juga disebut dengan pembelajaran langsung (*direct intruction*).<sup>4</sup> Strategi yang digunakan Guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Blitar yaitu dengan memberikan pengetahuan atau materi ketika proses belajar mengajar dikelas sebagai dasar pengetahuan bagi peserta didik untuk dijadikan pedoman dalam hidupnya.

Tidak hanya strategi pembelajaran saja dalam proses pembelajaran, melainkan ada beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Supaya peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan kondisi kelas tetap kondusif. Adapun metode yang digunakan diantaranya adalah:<sup>5</sup>

### 1) Metode diskusi

Metode diskusi yaitu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan

---

<sup>4</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015) hlm.282

<sup>5</sup> Zainuddin, *AQIDAH AKHLAK Dilema Antara Tantangan dan Harapan*, (Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta,2014) hlm.122-123

pengertian atau pemahaman. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang peserta didik untuk berpikir dan mengemukakan pendapat.

2) Metode tanya jawab

Yaitu cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan merangsang minat dan perhatian peserta didik. Metode ini digunakan untuk mendorong agar peserta didik aktif.

3) Metode kerja kelompok

Yaitu kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama) antar individu serta saling percaya. Metode ini digunakan agar masing-masing individu peserta didik mengemukakan pengetahuan yang dimilikinya serta mendorong semua potensi yang dimilikinya.

Guru Akidah Akhlak juga memberikan bimbingan atau pengarahan untuk menerapkan hasil dari pemahamannya mengenai akhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan pemahaman melalui penyampaian materi dalam pembelajaran ini tentunya untuk menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang akhlakul karimah, kemudian dari pemahaman yang diperoleh diharapkan nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Guru Akidah Akhlak juga mengajarkan soal pentingnya manajemen waktu.

Agar peserta didik bijak dalam penggunaan waktu dalam belajar ataupun melakukan kegiatan lain.

## 2. Pembiasaan

Akhlak pertama kali bersumber dari kebiasaan, kemudian dari jiwa terakhir dari pendidikan dan latihan perilaku secara seimbang. Pembiasaan dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan tujuan karena sering melakukan sesuatu maka peserta didik lama kelamaan akan menjadi terbiasa melakukannya dan akan mengakar pada dirinya tentang kebiasaan berakhlakul karimah. Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dengan cara pembiasaan dilakukan di dalam kelas. Ketika memasuki kelas selalu mengucapkan salam “*Assalamualaikum*”, sebelum pembelajaran dimulai selalu diawali dengan tadarus Qur’an sekitar 15 menit kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar dan ditambah bacaan surah pendek. Selain itu kegiatan *musofahah* yang dilakukan setiap pagi di halaman depan madrasah, kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap pagi yang dilakukan secara bergilir, dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari dan merupakan upaya dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik.

## 3. Teladan

Seorang guru selain mempunyai tugas untuk menyampaikan materi pelajaran, juga harus memiliki kepribadian yang baik. Karena guru menjadi panutan ataupun teladan bagi peserta didiknya ketika

melakukan sesuatu. Penanaman ini diberikan dalam wujud nyata amaliyah harian di lingkungan sekolah.<sup>6</sup> Untuk itu guru selalu terlibat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik di lingkungan madrasah. Hal ini guna memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa di madrasah, guru ialah panutan yang baik yang patut untuk dicontoh.

#### 4. Pendekatan secara personal

Pendekatan personal merupakan kunci untuk memberikan dan menularkan nilai-nilai positif yang dimiliki seorang pendidik. Guru Akidah Akhlak selalu menciptakan suasana dan kondisi yang interaktif sehingga mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Pendekatan secara personal ini memiliki pengaruh yang kuat dimana bisa membuat peserta didik merasa nyaman ketika *sharing* atau meminta solusi dari masalah yang sedang dialaminya. Sehingga peserta didik memiliki dorongan atau motivasi tersendiri dari pendidik. Tetapi pendekatan personal ini tetap ada batasan tata krama.

### **B. Faktor pendukung Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlaqul karimah di MTsN 4 Blitar**

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm.125

Pencapaian tingkat akhlak yang mulia merupakan tujuan pembentukan kepribadian muslim. Ada empat faktor utama yang dapat membentuk sikap keagamaan yaitu pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.<sup>7</sup>

Faktor-faktor pendukung dalam membentuk akhlaqul karimah di MTsN 4 Blitar antara lain: (1) *musofahah*. Kegiatan ini bisa membentuk perilaku *tawadhu* atau rendah hati dan saling menghormati terhadap guru atau orang yang lebih tua. (2) sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini rutin dikerjakan setiap hari di madrasah untuk penguatan karakter terhadap peserta didik dalam membangun iman kepada Allah SWT atau akhlak terhadap Allah SWT, kesadaran diri dalam beribadah dan mengajarkan bahwa sholat merupakan rukun Islam yang wajib dikerjakan. (3) kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler ditanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa supaya memiliki akhlak terpuji atau sikap yang baik tentang berbudi luhur, saling menghargai teman atau toleransi, disiplin, mandiri, tanggung jawab, percaya diri, *tasamuh*, *tawadhu*, *ta'awun*. Karena mereka akan bersosialisasi dan bekerja sama dengan membangun komitmen dan loyalitas bersama dengan warga mdrasah. Selain itu juga didalamnya mengajarkan akhlak terhadap sesama. (4) kegiatan santunan anak yatim dan amal Jumat. Kegiatan santunan anak yatim selalu dilakukan dalam setahun sekali pada hari besar Muharam.

---

<sup>7</sup> Afriantoni, *PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN AKHLAK GENERASI MUDA Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH,2015) hlm.180

Menyambut puncak acara hari besar Islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat akademik, wawasan maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau Kebudayaan Islam.<sup>8</sup> Kegiatan santunan anak yatim dan amal Jumat dapat melatih siswa untuk belajar ikhlas, belajar sedekah, amal jariyah. Lama kelamaan akan terbentuk sikap saling mengasihi dan memberi dengan ikhlas tanpa adanya paksaan.

### **C. Hambatan Guru Akidah Ahklak dalam membentuk akhlaqul karimah di MTsN 4 Blitar**

Seorang guru dalam membentuk dan membina akhlaqul karimah pada peserta didik tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembentukan akhlaqul karimah yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan temuan penelitian, faktor yang menghambat dalam proses pembentukan akhlaqul karimah di MTsN 4 Blitar adalah sebagai berikut:

#### 1. Dampak negatif globalisasi

Problematika yang dihadapi bangsa Indonesia dalam masalah akhlak adalah globalisasi dan modernisasi yang semakin marak dan merambah ke dalam sendi-sendi kehidupan. Masyarakat lebih menyukai hal yang instan daripada yang memerlukan proses terlebih dahulu. Sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi. Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu prolem dalam perkembangan pendidikan nasional. Budaya globalisasi menyebabkan

---

<sup>8</sup> Zainuddin, *AQIDAH AKHLAK*...., hlm. 128

terhambatnya penanaman nilai-nilai reigius kedalam diri peserta didik, karena peserta didik yang sudah terpengaruh oleh suatu budaya akan berlaku sesuai dengan budaya yang diadopsinya tersebut.<sup>9</sup> Hal tersebut terbukti bahwa banyak peserta didik yang mengikuti gaya atau budaya luar yang berpengaruh terhadap akhlak. Contohnya banyak siswi yang berlebihan dalam bersolek di madrasah, gaya berbicara yang dlebih-lebihkan dan budaya *valentine* yang masing sering dirayakan.

## 2. Kenakalan remaja

Kenalakan remaja ialah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Kenakalan remaja merupakan salah satu problematika bangsa, karena salah satu indikator kegagalan pendidikan akhlak.<sup>10</sup> Kenakalan remaja yang ada di MTsN 4 Blitar terjadi karena beberapa faktor, antaranya: (a) kontrol diri yang lemah, peserta didik yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang baik dengan tingkah laku yang buruk akan terseret pada perilaku nakal. (b) keluarga dan perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, perselisihan antar anggota keluarga. Pendidikan yang salah di keluarga seperti terlalu

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.94-95

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.92

memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak. (c) teman sebaya yang kurang baik dan lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. (d) motivasi belajar peserta didik kurang dan juga kurangnya kesadaran diri untuk belajar. Ini akan berpengaruh terhadap pemahaman materi ketika pada proses pembelajaran. (e) mata pelajaran akidah akhlak hanya satu kali pertemuan dalam seminggu, sedangkan daya tangkap atau pemahaman setiap individu peserta didik berbeda. Setiap anak pasti memiliki pemahaman yang berbeda. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut akan mengganggu peserta didik dalam penerimaan materi yang telah disampaikan oleh guru dan akan menghambat pemahaman peserta didik dalam proses kegiatan belajar.

### 3. Pengaruh media sosial

Arus informasi yang semakin kompleks akibatnya semakin fatal. Benteng pemahaman yang tidak matang dikepung terpaan informasi yang cenderung bias dan menyesatkan semakin menjauhkan dari nilai-nilai pemahaman Islam yang sempurna. Ditambah dengan orang tua yang kurang mengontrol pergaulan anak, privasi diagungkan, perhatian diartikan campur tangan dan dominasi. Akhirnya hubungan anak dan orang tua semakin renggang. Akibatnya pergeseran sosial. Kebiasaan pacaran menjadi kian terbuka. Terlebih saat merasa belum ada ikatan resmi, maka akibatnya bisa melampaui batas kepatutan. Beberapa kasus

menunjukkan bahwa akibat pergaulan bebas tidak jarang menimbulkan hamil pra nikah, aborsi bahkan akibat rasa malu akhirnya bunuh diri.<sup>11</sup>

#### 4. Dekadensi moral

Adapun hal yang sangat mempengaruhi penurunan moral remaja ialah lingkungan tempat tinggal dan teman bergaul. Dekadensi moral dimulai dari hal yang kecil mulai dari mengikuti budaya luar dengan mengikuti cara berpakaian, berbicara, tradisi yang tidak sesuai dengan kepribadian masyarakat dan bahkan dapat mengurangi keimanan. Budaya-budaya lokal saat ini sudah mulai luntur bahkan remaja saat ini tidak tau budaya asli kita sendiri. Salah satu contoh yang sangat ironis ialah banyaknya masyarakat yang mengikuti budaya luar seperti budaya korea (Kpop). Hal yang dikhawatirkan ialah mulai berkurangnya rasa nasionalisme dan berkurangnya iman.<sup>12</sup>

Semua bentuk strategi yang dilakukan guru pasti memiliki tujuan yang diharapkan dapat membentuk seseorang menjadi orang yang berpengetahuan yang tinggi dan memiliki tingkah laku yang baik. Seorang guru pasti memiliki harapan yang terbaik kepada peserta didik, suatu pendidikan dikatakan berhasil jika tercapainya tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dari pendidikan dapat dilihat dari pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan dan juga dapat dilihat dari hal-hal yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerapkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.89-90

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.106-107